

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, DAN KINERJA KEUANGAN TRHADAP PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

¹Ni Putu Elmytia Dewi, ²I Putu Gede Diatmika,
Jurusan Ekonomi serta Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: [n1niputuelmytia16@gmail.com](mailto:niputuelmytia16@gmail.com), gede.diatmika@undiksha.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan guna mengetahui pengaruh dari ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, serta kinerja keuangan terhadap pengungkapan CSR perusahaan. Menggunakan metode kuantitatif dengan data bersumber dari data sekunder. Sektor perbankan sebagai populasi penelitian yaitu perusahaan terdaftar tahun 2016-2018 di Bursa efek Indonesia. Sampel sejumlah 40 perusahaan yang diambil dengan metode purposive sampling.

Hasil penelitian menunjukkan jika 1) pengungkapan CSR dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dengan signifikansi senilai 0,000 yang berarti bahwa perusahaan akan semakin sadar untuk mengungkapkan CSR jika ukuran perusahaannya semakin besar. 2) pengungkapan CSR perusahaan juga tidak dipengaruhi kepemilikan manajerial dengan signifikansi senilai 0,482, yang berarti berapapun nilai kepemilikan manajerial tidak bisa mempengaruhi kesadaran pengungkapan CSR, 3) pengungkapan CSR perusahaan juga tidak dipengaruhi ukuran dewan komisaris dengan tingkat signifikansi senilai 0,064, yang berarti berapapun besar ukuran dewan komisaris tidak bisa mempengaruhi kesadaran pengungkapan CSR, 4) pengungkapan CSR perusahaan dipengaruhi oleh kepemilikan institusional perusahaan bersangkutan sebesar nilai signifikansi senilai 0,009, yang berarti perusahaan akan semakin sadar untuk mengungkapkan CSR jika kepemilikan institusionalnya semakin besar, 5) pengungkapan CSR perusahaan dipengaruhi oleh kinerja keuangan sejumlah nilai signifikansi 0,007, yang berarti perusahaan akan semakin sadar untuk mengungkapkan CSR jika kinerja keuangannya semakin baik.

Kata Kunci : Ukuran, Kepemilikan, Komisaris, Institusional, Keuangan

ABSTRACT

This research was conducted to determine the effect of company size, managerial ownership, size of board of commissioners, institutional ownership, and financial performance on corporate CSR disclosure. Using quantitative methods with data sourced from secondary data. The banking sector as the research population is companies listed in 2016-2018 on the Indonesia Stock Exchange. A sample of 40 companies taken by purposive sampling method.

The results show that 1) CSR disclosure is influenced by the size of the company with a significance of 0.000, which means that the company will be more aware of disclosing CSR if the size of the company is getting bigger. 2) CSR disclosure of companies is also not influenced by managerial ownership with a significance value of 0.482, which means that no matter how much the value of managerial ownership cannot affect the awareness of CSR disclosure, 3) CSR disclosure of the company is also not influenced by the size of the board of commissioners with a significance level of 0.064, which means no matter how big the size of the board of commissioners cannot affect the awareness of CSR disclosure, 4) CSR disclosure of the company is influenced by the institutional ownership of the company concerned with a significance value of 0.009, which means that the company will be more aware of disclosing CSR if its institutional ownership is greater, 5) CSR disclosure is influenced by performance. finance with a significance value of 0.007, which means that companies will be more aware of disclosing CSR if their financial performance is getting better.

Keywords: Size, Ownership, Commissioner, Institutional, Finance

PENDAHULUAN

Permasalahan sosial serta lingkungan akibat kegiatan perusahaan berdampak negative pada lingkungan dan masyarakat, termasuk pula kelangsungan perusahaan itu sendiri. Oleh karena itulah pemerintah mengajak seluruh perusahaan untuk turut bertanggung jawab memberikan dampak positif lebih besar terhadap masyarakat serta lingkungan sekitarnya dengan menerbitkan peraturan terkait lingkungan, yang disebut dengan tanggung jawab sosial atau ialah *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Masalah sosial yang ditimbulkan dari kegiatan operasional perusahaan tidak hanya bagi perusahaan yang kegiatan operasionalnya berhubungan langsung dengan lingkungan, tetapi juga bagi perusahaan yang proses bisnisnya tidak berdampak langsung pada sosial serta lingkungan. Oleh karena itulah, setiap perusahaan dituntut untuk tetap melakukan pengungkapan CSR.

Dalam penelitian ini perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipilih sebagai perusahaan sampel penelitian. Adapun alasan penulis memilih perusahaan perbankan sebagai subjek penelitian ialah karena aktivitas bisnis perusahaan yang berbeda dari sektor lain, walaupun tidak memberi dampak langsung terhadap lingkungan serta sosial, akan tetapi perbankan turut andil karena adanya [royek keuangan dari perbankan, maka perusahaan perbankan pun dituntut untuk tetap melakukan pengungkapan *Corporate Social Responsibility*.

Menurut Kasmir (2014) bank ialah jenis usaha yang berguna menyimpan dana nasabah dalam bentuk tabungan yang disalurkan kembali dalam bentuk kredit. Hal ini bertujuan guna meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dana yang dihimpun, kemudian disalurkan kembali serta jasa perbankan lainnya bisa menjadi kegiatan dari perbankan.

Di Indonesia sektor perbankan turut berkontribusi pada dampak lingkungan serta sosial akibat dari kegiatan perbankan melalui pengungkapan CSR perusahaan. Perbankan yang banyak berkontribusi dalam perekonomian di masyarakat juga turut menyalurkan berbagai program CSR

melalui pembangunan sarana umum seperti rumah ibadah, membantu pendidikan maupun kesehatan di masyarakat serta mendukung pelestarian lingkungan sekitar.

Ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, serta kinerja keuangan dapat menjadi variabel yang mempengaruhi besarnya pengungkapan CSR perusahaan perbankan dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan guna ; 1) mengetahui pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR, 2) mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan CSR, 3) mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR, 4) mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap pengungkapan CSR, serta 5) mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap pengungkapan CSR perusahaan.

Penelitian ini menggunakan teori legitimasi yang menekankan pada bagaimana perusahaan dapat peka terhadap gejala yang ada pada lingkungan usahanya baik fisik maupun non fisik. Teori legitimasi dapat mendasari pengungkapan CSR yang dapat berpengaruh pada nilai positif perusahaan dari masyarakat. Teori agensi juga digunakan dalam penelitian ini. Adanya pengungkapan CSR maka akan dapat meyakinkan para investor bahwa perusahaan telah memperhatikan aspek sosial serta lingkungan dalam pengelolaan serta yang telah diinvestasikan oleh investor. Teori *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, serta kinerja keuangan turut pula digunakan pada penelitian ini.

Penelitian ini berguna untuk menguji seberapa pengaruh dari ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, serta kinerja keuangan terhadap pengungkapan CSR pada penelitian ini. Hasil penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan di bidang akuntansi sosial serta lingkungan khususnya mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan CSR oleh perusahaan.

Adapun hipotesis yang diajukan pada penelitian ini diantaranya ialah :

H₁:Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap pengungkapan CSR

Perusahaan dengan total asset yang lebih besar akan memiliki ukuran perusahaan yang lebih besar, begitupula jika asetnya kecil maka ukuran perusahaannya pun akan lebih kecil (Diatmala, 2008).

Kartikasari (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pengungkapan CSR dipengaruhi oleh ukuran perusahaan yang berarti bahwa perusahaan akan semakin sadar untuk mengungkapkan CSR jika ukuran perusahaannya semakin besar. Janra (2015) juga turut menyimpulkan jika terdapat pengaruh dari ukuran perusahaan pada pengungkapan CSR perusahaan.

H₂:Kepemilikan manajerial Tidak Berpengaruh Terhadap pengungkapan CSR

Adanya peningkatan kepemilikan manajerial menyebabkan kekayaan pribadi manajemen turut meningkat pula. Hal ini akan membuat para manajemen berupaya untuk tetap mempertahankan kekayaannya dan mengurangi segala kemungkinan adanya risiko keuangan perusahaan.

Isnawat (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pengungkapan CSR perusahaan tidak dipengaruhi kepemilikan manajerial, yang berarti berapapun nilai kepemilikan manajerial tidak bisa mempengaruhi kesadaran pengungkapan CSR. Yusar dan Wandayani (2015) turut pula menyimpulkan jika pengungkapan CSR perusahaan tidak dipengaruhi kepemilikan manajerial.

H₃:Ukuran dewan komisaris Tidak Berpengaruh Terhadap pengungkapan CSR

Banyaknya anggota dewan komisaris menunjukkan ukuran dewan komisaris suatu perusahaan. Yang bertugas mengawasi maupun memberi persetujuan dari setiap keputusan yang diambil oleh manajemen menjadi tugas dan tanggungjawab dari dewan komisaris. Sebagai pembuat keputusan manajemen

membuat dewan komisaris harus melakukan pengawasan yang lebih efektif sehingga berdampak pula pada ukuran dewan komisaris yang semakin besar (Surya dan Yustivandana, 2006).

Suandari (2019) dalam penelitiannya menunjukkan jika pengungkapan CSR perusahaan juga tidak dipengaruhi ukuran dewan komisaris, yang berarti berapapun besar ukuran dewan komisaris tidak bisa mempengaruhi kesadaran pengungkapan CSR. Kartikasari (2019) juga menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR).

H₄:Kepemilikan instusional Berpengaruh Terhadap pengungkapan CSR

Indikator persentase jumlah saham dapat digunakan untuk mengukur kepemilikan institusional. Pengendalian manajemen yang dapat mengurangi kemungkinan kecurangan menjadi tujuan dari kepemilikan instusional (Murwaningsih, 2009).

Riha serta Ade (2011) menunjukkan pengungkapan CSR perusahaan dipengaruhi oleh kepemilikan institusional perusahaan bersangkutan, yang berarti perusahaan akan semakin sadar untuk mengungkapkan CSR jika kepemilikan instusionalnya semakin besar.

H₅ :Kinerja keuangan Berpengaruh Terhadap pengungkapan CSR.

Kinerja keuangan dapat diukur dengan Return on Asset dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dengan memanfaatkan keseluruhan aktiva yang dimiliki.

Nurhidayati (2019) menunjukkan bahwa pengungkapan CSR perusahaan dipengaruhi oleh kinerja keuangan, yang berarti perusahaan akan semakin sadar untuk mengungkapkan CSR jika kinerja keuangannya semakin baik.. Sansaloni serta Aurellia (2018) pula menunjukkan bahwa pengungkapan CSR perusahaan dipengaruhi oleh profitabilitas.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini ialah kausal komparatif yang bertujuan guna memahami pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan menggunakan metode kuantitatif berupa angka yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.com. Data bersumber dari laporan keuangan perbankan tahun 2016-2018 yang merupakan data sekunder.

Keseluruhan perusahaan perbankan di BEI tahun 2016-2018 sejumlah 44 perusahaan sebagai populasi penelitian. Sampel diambil dengan metode purposive sampling yang menggunakan kriteria tertentu kemudian diperoleh 40 perusahaan sebagai sampel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada data yang disajikan dalam tabel 1 menunjukkan hasil statistik deskriptif yang menunjukkan jika variabel ukuran perusahaan memiliki skor minimum 28,99117 serta skor maksimum 34,72297. Skor rata-rata 31,8406712 dengan standar deviasi 1,51689040. Hal ini menunjukkan jika ukuran perusahaan memiliki respon terhadap ukuran perusahaan tidak bervariasi.

Variabel kepemilikan manajerial memiliki skor minimum 0,00000 serta skor maksimum

0,28617. Skorrata-rata 0,0271430 dengan standar deviasi 0,06690590. Hal ini menunjukkan data kepemilikan manajerial ialah bervariasi.

Variabel ukuran Dewan Komisaris memiliki skor minimum 0,00000 serta skor maksimum 0,80000, Skorrata-rata 0,5847353 dengan standar deviasi 0,09518660. Hal ini menunjukkan respon terhadap ukuran Dewan Komisaris tidak bervariasi.

Variabel kepemilikan instusional memiliki skor minimum 0,00000 serta skor maksimum 0,97288, Skorrata-rata 0,5550787 dengan standar deviasi 0,30772614. Menunjukkan respon terhadap kepemilikan instusional tidak bervariasi.

Variabel kinerja keuangan memiliki skor minimum -11,73% serta skor maksimum 3,86%, Skorrata-rata 0,7697% dengan standar deviasi 2,13266%. Menunjukkan jika data kinerja keuangan ialah bervariasi.

Variabel pengungkapan CSR memiliki skor minimum 0,0217 serta skor maksimum 0,5870, Skor rata-rata 0,212121 dengan standar deviasi 0,0981737. Menunjukkan respon terhadap pengungkapan CSR tidak bervariasi. Tabel

1 menyajikan hasil analisis deskriptif berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran perusahaan	66	28,99117	34,72297	31,8406712	1,51689040
Kepemilikan manajerial	66	0,00000	0,28617	0,0271430	0,06690590
Ukuran Dewan Komisaris	66	0,40000	0,80000	0,5847353	0,09518660
Kepemilikan instusional	66	0,00000	0,97288	0,5550787	0,30772614
Kinerja keuangan	66	-11,73%	3,86%	0,7697%	2,13266%
CSR	66	0,0217	0,5870	0,212121	0,0981737

Sumber: Data diolah, 2020

Uji asumsi klasik merupakan uji selanjutnya yang dapat dilakukan setelah uji kualitas data telah terpenuhi. Uji normalitas menjadi uji asumsi klasik yang pertama dilakukan pada penelitian. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model dalam regresi variabel terikat serta

variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2011). Uji normalitas residual dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* test dengan taraf signifikansi 5%. Tabel 2 menyajikan hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		66
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	0,07871376
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,100
	<i>Positive</i>	0,100
	<i>Negative</i>	-0,051
<i>Test Statistic</i>		0,100
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		0,169 ^c
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		

Sumber: Data Diolah, 2020

Pada tabel 2 di atas, memuat nilai signifikansi lebih dari 0,05 yang berarti data terdistribusi normal karena bernilai 0,169 > 0,05. Setelah uji normalitas, selanjutnya dilakukan uji multikolinearitas. Tingkat korelasi pada masing-masing variabel

dalam model regresi dapat diukur dengan uji multikolinearitas. Pada uji ini jika nilai VIF lebih tinggi dari 10 atau nilai tolerance kurang dari 0,10 menunjukkan data tidak mengandung multikolinearitas. Tabel 3 menyajikan hasil uji multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a				
Model		Collinearity Statistics		
		Tolerance	VIF	Keterangan
1	(Constant)			
	Ukura Perusahaan	0,647	1,546	Tidak Ada Multikolinearitas
	Kepemilikan manajerial	0,869	1,150	Tidak Ada Multikolinearitas
	Ukuran Dewan komisaris	0,927	1,078	Tidak Ada Multikolinearitas
	Kepemilikan institusional	0,982	1,018	Tidak Ada Multikolinearitas
	Kinerja keuangan	0,745	1,342	Tidak Ada Multikolinearitas
<i>a. Dependent Variable: CSR</i>				

Sumber: Data diolah, 2020

Tabel di atas menunjukkan nilai VIF lebih kecil dari 10 serta nilai tolerance lebih besar dari 0,01 yang menyimpulkan jika tidak terkandung multikolinearitas pada data model regresi tersebut.

Uji heteroskedastisitas dilakukan selanjutnya untuk mengetahui apakah

terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Ghazali, (2011) menyatakan jika nilai probabilitas lebih tinggi dari 0,05 artinya tidak terjadi heteroskedastisitas. Tabel 4 menyajikan hasil uji heteroskedastisitas.

Tabel4. HasilUjiHeteroskedastisitas

Coefficients^a						
<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-0,178	0,180		-0,989	0,327
	Ukuran Perusahaan	0,008	0,005	0,241	1,563	0,123
	Kepemilikan manajerial	-0,045	0,103	-0,058	-0,436	0,664
	Ukurann dewan komisaris	-0,035	0,070	-0,064	-0,496	0,622
	Kepemlikan instusional	-0,005	0,021	-0,029	-0,229	0,820
	ROA	-1,1275	0,003	0,000	-0,003	0,997

a. *DependenetVariable: Abs_Res*

Sumber: DataDiolah, 2020

Tabel diatas memuat nilai signifikan pada variabe ukuran perusahaan bernilai 0,123, bernilai 0.664 pada variabe kepemilikkann manajerial, bernilai 0,622 pada variabe kepemilikkann institusional, bernilai 0,820 pada variabeukurann dewan komisaris, serta bernilai 0,997 pada variabe kinerja keungan. Karena seluruh variabenyaa memiliki nilai probilitas yang berarti model regresi tidak terkandung heteroskesitas.

Ujii autokorlasi selanjutnya digunakan guna mengujii nilai korelasi antar suatu model regresi. Jika terjadi korelasi maka

merupakan sebuah problem autokorlasi yang terkait satu dengan yang lainnya (Ghozali, 2011).Adapun dasar pengambilan keputusandari ujii autokorlasi ialah sebagaiberikut:

- Jikanilai *durbiin watson*dibawah -2 artinya terdapat autokorlasi positif.
- Jikanilai *durbiin watson*dias +2 artinya terdapat autokorlasi negatif.
- Jika nilai *durbin watson*diantara -2 hingga +2 artinya tidak terdapat autokorlasi.

Tabel 5 menyajikan hasil ujiii autokorlasi sebagaiberikut:

Tabel 5Hasil Uji Autokorlasi

Model Summary^b					
Mod el	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,598 ^a	0,357	0,304	0,0819279	1,791

a. *Predictors: (Constant), ROA, Kepemilikan manajerial, Kepemlikan instusional, Ukurann dewan komisaris, Ukuran Perusahaan*

b. *Dependenet Variable: CSR*

Sumber : Data diolah, 2020

Datapada tabe4.5 diatas menunjukkan jika nilai *durbin watson*dari modelregresi ialah bernilai 1,791. Nilai tersebut berarti berada di antara -2 hingga +2 yang artinya tidak terdapat autokorlasi. Sehingga dari hasil ujii tersebut dapat disimpulkan jika tidak terdapat masalah autokorlasi pada modelregresi yang digunakan pada

penelitian ini.

Ujihipotesis kemudian dilanjutkan setelah ujii asumsi klasik telah terpenuhi sebelumnya. Modelregresi berganda dilakukanuntuk mengujiihipotesis. Untuk menganalisisrumusan masalahdalam penelitiann makadilakukan modelregresi bergandasehingga diketahuipengaruh antara duavariabe atau lebih. Adapun

variabel dependene dalam penelitian ini ialah pengungkapan CSR. Sedangkan variabel independene yang digunakan ialah ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, kepemilikan instusional, serta kinerja

keuangan.

Uji koefisien determinasi menjadi hipotesis yang pertama dilakukan dalam penelitian ini. Tabel 6 menyajikan hasil uji koefisien deteminasi sebagaiberikut:

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,598 ^a	0,357	0,304	0,0819279

Sumber: Datadiolah, 2020

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa diperoleh nilai koefisiendeterminasi bernilai 0,0819279 (dibulatkan menjadi 0,81,9). Berarti hanya sebesar 81,9% variabel independene yang digunakan mampu menjelaskan pengungkapan CSR dipengaruhi ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, kepemilikan instusional, serta kinerja keuangan serta sebesar 18,1% dipengaruhi variabel lain..

Uji statistic digunakan guna mengetahui apakah variabel dependene dipengaruhi oleh variabel independene. Jika nilai signifikasinya lebih dari 0,05 maka variabel dependene tidak dipengaruhi variabel independene, dan jika nilai signifikasinya kurang dari 0,05 maka variabel dependene dipengaruhi oleh variabel independene. Tabel 7 menyajikan hasil uji statisti t sebagaiberikut:

Tabel 7. Hasil Uji Signifikan- Uji t

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,017	0,286		-3,557	0,001
	Ukuran Perusahaan	0,036	0,008	0,560	4,348	0,000
	Kepemilikan manajerial	-0,115	0,163	-0,078	-0,707	0,482
	Ukurann dewan komisaris	0,125	0,111	0,121	1,129	0,064
	Kepemilikan instusional	0,009	0,033	0,028	0,269	0,009
	Kinerja keuangan	0,001	0,006	0,028	0,233	0,007

a. Dependen Variable: CSR

Sumber: datadiolah, 2020

Berdasarkan tabel 7, dapat diinterpretasikan hasil sebagaiberikut :

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi 0,036 dengan nilai signifikansi uji t 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ukuran

perusahaan berpengaruh positif serta signifikan terhadap pengungkapan CSR.

2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi uji t 0,482 yang lebih besar dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan

manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi 0,125 dengan nilai signifikansi uji t 0,064 yang lebih besar dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa kepemilikan instusional berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi 0,009 dengan nilai signifikansi uji t 0,009 yang lebih kecil dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kepemilikan instusional berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.
5. Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi 0,001 dengan nilai signifikansi uji t 0,007 yang lebih kecil dari 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Variabel ukuran perusahaan (X_1) berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Nilai koefisien regresi pada variabel ukuran perusahaan ialah 0,036. Nilai signifikansi pada variabel ukuran perusahaan yang lebih kecil dari 5% ialah $0,000 < 0,05$. Nilai t hitung pada variabel ukuran perusahaan ialah 4,348, sedangkan nilai t tabel ialah 2,034. Adanya nilai t hitung (2,169) $> t$ tabel (2,034) hal ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Jadi dapat disimpulkan jika H_1 diterima ialah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini mengindikasikan jika semakin besar ukuran perusahaan, maka kesadaran akan pengungkapan CSR juga akan meningkat.

Secara empiris hasil penelitian ini konsisten dengan Kartikasari (2019) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif serta signifikan terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Janra (2015) juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif serta signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Variabel kepemilikan manajerial (X_2) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Nilai signifikansi pada variabel kepemilikan manajerial yang lebih besar dari 5% ialah $0,482 > 0,05$. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa nilai t hitung pada variabel kepemilikan manajerial ialah -0,707, sedangkan nilai t tabel ialah 0,676. Adanya nilai t hitung (-0,707) $< t$ tabel (2,034) hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Jadi dapat disimpulkan jika H_2 diterima ialah kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini mengindikasikan jika berapapun besar kepemilikan manajerial yang dimiliki manajemen tidak dapat mempengaruhi kesadaran akan pengungkapan CSR perusahaan.

Secara empiris hasil penelitian ini konsisten dengan Isnawati (2019) yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Yusar Serta Wandayani (2015) juga menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Variabel ukuran dewan komisaris (X_3) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Nilai signifikansi pada variabel ukuran dewan komisaris yang lebih besar dari 5% ialah $0,064 > 0,05$. Sedangkan berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa nilai t hitung pada variabel

ukurann dewan komisaris ialah 1,129, sedangkan nilai t tabel ialah 2,034. Adanya nilai t hitung ($1,129 < t$ tabel ($2,034$)) hal ini mengindikasikan bahwa ukurann dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Jadi dapat disimpulkan jika H_3 diterima ialah ukurann dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini mengindikasikan jika berapapun besar ukurann dewan komisaris tidak dapat mempengaruhi kesadaran akan pengungkapan CSR perusahaan.

Secara empiris hasil penelitian ini konsisten dengan Suandari (2019) yang menunjukkan bahwa ukurann dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan *go public* yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Kartikasari (2019) juga menunjukkan bahwa ukurann dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility* (CSR). Sansaloni serta Aurellia (2018) juga menunjukkan bahwa ukurann dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Penelitian Yusar Serta Wandayani (2015) ukurann dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Pengaruh Kepemilikan instusional terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Variabel kepemilikan instusional (X_4) berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Nilai signifikansi pada variabel kepemilikan instusional yang lebih kecil dari 5% ialah $0,009 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan jika H_4 diterima ialah kepemilikan instusional berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini mengindikasikan jika semakin besar kepemilikan instusional yang dimiliki oleh pihak institusi, maka kesadaran akan pengungkapan CSR juga akan meningkat.

Secara empiris hasil penelitian ini konsisten dengan Riha serta Ade (2011) menunjukkan bahwa kepemilikan instusional secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh Kinerja keuangan Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*

Variabel kinerja keuangan (X_5) berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Nilai signifikansi pada variabel kinerja keuangan yang lebih kecil dari 5% ialah $0,007 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Jadi dapat disimpulkan jika H_5 diterima ialah kinerja keuangan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini mengindikasikan jika semakin baik kinerja keuangan perusahaan, maka kesadaran akan pengungkapan CSR juga akan meningkat.

Secara empiris hasil penelitian ini konsisten dengan Nurhidayati (2019) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2015-2016. Sansaloni serta Aurellia (2018) juga menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR. Penelitian yang dilakukan oleh Yanti serta Begawati (2019) juga menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif serta signifikan terhadap pengungkapan CSR perusahaan BUMN periode 2012- 2016.

Implikasi Penelitian

Secara teoritis, menghasilkan simpulan mengenai bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan manajerial, ukurann dewan komisaris, kepemilikan instusional, serta kinerja keuangan terhadap pengungkapan CSR perusahaan sektor perbankan tahun 2016-2018. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini berdampak terhadap biaya yang dikeluarkan melebihi manfaat diluar ukuran perusahaan. Karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula pengungkapan CSR. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini berdampak kepada kesadaran akan pengungkapan CSR yang semakin meningkat. Ukuran dewan komisi tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR.

Hal ini berdampak kesadaran akan pengungkapan CSR yang semakin besar walaupun berapapun besar ukurannya dengan komisaris. Kepemilikan instusional berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini berdampak pada semakin besarnya kepemilikan saham di dalam perusahaan yang menjadi sumber kekuasaan akan semakin besar kesadaran akan CSR. Kinerja keuangan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini berdampak kualitas perusahaan, karena semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka kecenderungan perusahaan untuk mengungkap tanggungjawab sosial secara lebih luas.

Teori agensi juga digunakan dalam penelitian ini. Adanya pengungkapan CSR maka akan dapat meyakinkan para investor bahwa perusahaan telah memperhatikan aspek sosial serta lingkungan dalam pengelolaan serta yang telah diinvestasikan oleh investor.

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan implikasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti : 1) Bagi investor atau calon Investor, hasil penelitian ini dapat berimplikasi pada Investor/calon investor sebagai bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan berinvestasi dengan mempertimbangkan pengungkapan CSR yang dapat membuat citra perusahaan akan semakin baik. 2) Bagi Perusahaan emiten/ Perusahaan perbankan dapat menentukan kebijakan yang akan diambil khususnya mengenai pengungkapan CSR.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil uji serta pembahasan yang dilakukan, dapat ditarik simpulan dalam penelitian ini, ialah: 1) Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ialah 0,000. Jika semakin besar ukuran perusahaan yang dimiliki, maka kesadaran akan pengungkapan CSR juga akan meningkat. 2) Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ialah 0,482. Hal ini mengindikasikan jika berapapun besar

kepemilikan manajerial yang dimiliki perusahaan tidak dapat mempengaruhi kesadaran akan pengungkapan CSR perusahaan sektor perbankan tahun 2016-2018.3) Ukuran dengan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ialah 0,064. Hal ini mengindikasikan jika berapapun besar ukurannya dengan komisaris yang dimiliki perusahaan tidak dapat mempengaruhi kesadaran akan pengungkapan CSR perusahaan sektor perbankan tahun 2016-2018.4) Kepemilikan instusional berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ialah 0,009. Jika semakin besar kepemilikan instusional yang dimiliki perusahaan, maka kesadaran akan pengungkapan CSR juga akan meningkat. 5) Kinerja keuangan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 ialah 0,007. Jika semakin baik kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan, maka kesadaran akan pengungkapan CSR juga akan meningkat.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta simpulan di atas, adapun saran yang dapat diberikan ialah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mendalami bidang akuntansi sosial serta lingkungan khususnya mengenai *Corporate Social Responsibility (CSR)* disarankan untuk dapat melakukan penelitian selanjutnya mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan CSR
2. Bagi Perusahaan Emiten/ Perusahaan Perbankan
 - a. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Ini berarti ukuran perusahaan harus selalu ditingkatkan agar kesadaran terhadap pengungkapan CSR juga semakin meningkat. Sehingga perusahaan mampu menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan serta prospek pertumbuhannya di masa depan dengan lebih baik lagi.

- b. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Ini berarti berapapun besar kepemilikan manajerial yang dimiliki perusahaan tidak dapat mempengaruhi kesadaran akan pengungkapan CSR. Namun ada baiknya manajer dalam perusahaan yang terlibat dalam kepemilikan saham diberikan kesempatan untuk terlibat dalam kepemilikan saham agar setaranya kepentingan manajer dengan kepentingan saham. Manajer juga harus bertindak secara hati-hati karena akan turut menanggung konsekuensi atas keputusan yang diambilnya.
- c. Ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Ini berarti berapapun besar ukuran dewan komisaris tidak dapat mempengaruhi kesadaran akan pengungkapan CSR. Namun ada baiknya seluruh jajaran komisaris juga harus memiliki komitmen agar terus memperkuat pelaksanaan prinsip-prinsip keuangan serta bisa berkontribusi lebih besar. Komisaris harus memiliki sifat independen. Harus mampu mendukung aktivitas perusahaan untuk berjalan lebih baik lagi.
- d. Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Ini berarti semakin besar kepemilikan institusional, maka kesadaran akan pengungkapan CSR akan meningkat. Kepemilikan institusional di perusahaan harus di tingkatkan lagi agar mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Semakin para pemegang saham institusional pada kesadaran akan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan, maka akan dapat meningkatkan pengungkapan CSR.
- e. Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Ini berarti kinerja keuangan perusahaan di perbankan sudah semakin baik, hal ini menjadikan kesadaran akan pengungkapan CSR nya pun semakin meningkat pula.

3. Bagi Investor/Calon Investor
Bagi para investor/calon investor disarankan untuk melakukan pertimbangan sebelum mengambil berinvestasi untuk membeli atau menjual sahamnya dengan mempertimbangkan citra perusahaan di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman, Karim. 2007. *Ekonomi Makro Islam*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Atmaja, Lukas Setia. 2008. *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- BPS. 2020. "Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Bulanan Indonesia". Tersedia pada <https://www.bps.go.id> (diakses pada 29 Maret 2020)
- Fauziah, Ravika. 2013. " Analisis Pengaruh Inflasi terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia dan Bank Central Asia (BCA) tahun 2007-2011". *Jurnal Akuntansi UNESA*. Vol.1 No.2.
- Harahap, Sofyan. S. 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Perdasa.
- Harahap, Sofyan. S. 2010. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Cet 11 Jakarta: PT. Rajagrafindo Perdasa.
- Harmono. 2009. *Manajemen Keuangan : Berbasis Blanced Scorecard*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hery. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Higgins. Robert C. 2003. *Analysis for Financial Management*. Seventh Edition. Singapore: McGraw-Hill.
- Husnan, Suad. 2000. *Dasar-dasar Teori Portofolio Dan Analisis Sekuritas, Edisi Ketiga*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Kasmir. 2013. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi 1, Cetakan keenam. Jakarta: Rajawali Pers.

- Raharjaputra. S. Hendra. 2009. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Selemba Empat.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Susanti, Theresia Trisna. 2014. *Pengaruh perputaran persediaan dan pertumbuhan penjualan terhadap ROA pada perusahaan dagang yang terdaftar di BEI periode 2009-2012*. Skripsi. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Susilowibowo, Joni dan Chusnul Chotimah. 2014. "Pengaruh struktur modal, modal kerja dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas pada perusahaan pertambangan di BEI periode 2008-2012". Volume 2 Nomor 2 Tahun 2014.
- Sutrisno. 2003. *Manajemen Keuangan. Teori konsep dan aplikasi*. Edisi pertama. Yogyakarta: EKONESIA.
- Swastha. 2000. *Asas-asas Marketing*. Edisi III, Yogyakarta: Liberty.
- Tejo. 2013. *Pengaruh Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Komsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2008-2013*. Skripsi. Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha.